

e-JKPP

Jurnal Kebijakan & Pelayanan Publik

ISSN : 2443-1214

Pengaruh Pemberian Reward Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Provinsi Sulawesi Tenggara
(Adrian Tawai)

Analisis Koordinasi Dan Iklim Kerja Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga
(Ani Heryani)

Karakteristik Struktur Organisasi Dan Perilaku Kerja Pegawai Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelayanan (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara)
(Jamal)

Analisis Implementasi Kebijakan Pemberian Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan
(Malik)

Partisipasi Publik Dalam Program Bantuan Listrik Pedesaan Masyarakat Kabupaten Mesuji
(Refly Setiawan)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Di Kota Kendari
(Rola Pola Anto)

Kapabilitas Sumberdaya Manusia Pada Organisasi Publik Pemberi Layanan Dasar Di Kabupaten Waykanan
(Yadi Lustiadi)



e-JKPP

Jurnal Kebijakan & Pelayanan Publik

Vol. 3 No. 3 Desember 2017

Pembina

Dr.Ir. M. Yusuf S.Barusman, MBA

Penanggung Jawab

Dr.Yadi Lustiadi,M.Si

Ketua Penyunting

Dr. Malik,M.Si

Penyunting Ahli

Prof.Dr. Yulianto,M.Si(FISIP-UNILA)

Dr.Akhmad Suharyo,M.Si (FISIP-UBL)

Dr.Nur Efendi,M.Si (FISIP-UNILA)

Dr. Jamal,M.Si (FISIP-UHO)

Penyunting Pelaksana

Refly Setiawan, S.A.P., M.Si

Vida Yunia Cancer, S.A.N

Tata Usaha

Winda, SE

Penerbit

Universitas Bandar Lampung

Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi

Alamat Redaksi

Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi

Kampus B Jln. Z.A. Pagar Alam No.89 Labuhan Ratu- Bandar Lampung 35142

Telp:(0721) 789825, Fax:(0721) 770261,E-mail: Pascasarjana@ubl.ac.id

e-JKPP

Jurnal Kebijakan & Pelayanan Publik

Vol. 3 No. 3 DESEMBER 2017

DAFTAR ISI

Pengaruh Pemberian Reward Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Provinsi Sulawesi Tenggara	1-23
Adrian Tawai	
Analisis Koordinasi Dan Iklim Kerja Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga	24-38
Ani Heryani	
Karakteristik Struktur Organisasi Dan Perilaku Kerja Pegawai Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelayanan (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara)	39-65
Jamal	
Analisis Implementasi Kebijakan Pemberian Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan	66-81
Malik	
Partisipasi Publik Dalam Program Bantuan Listrik Pedesaan Masyarakat Kabupaten Mesuji	82-92
Refly Setiawan	
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Di Kota Kendari	93-105
Rola Pola Anto	
Kapabilitas Sumberdaya Manusia Pada Organisasi Publik Pemberi Layanan Dasar Di Kabupaten Waykanan	106-116
Yadi Lustiadi	

PARTISIPASI PUBLIK DALAM PROGRAM BANTUAN LISTRIK PEDESAAN MASYARAKAT KABUPATEN MESUJI

Oleh :

REFLY SETIAWAN, S.A.P, M.Si , DOSEN PRODI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FISIPOL UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

ABSTRACT

Public Participation is an effort to grow an independence and society's empowerment in order to increase the quality of society as an element of good governance and to support the development. Participation consists of planning, implementing, evaluating, and pleasuring the result of development. The best form of participation isn't only based on government view but also by the level of public participation in the development.

Keywords : public participation, development

PENDAHULUAN

Dalam konsep *Governance* terdapat tiga kaki utama (*three legs*) dan tiga domain utama (*three domains*). Ketiga kaki utama yang dimaksud adalah *political governance*, *economic governance* dan *administrative governance*. Sedangkan tiga domain utama yang dimaksud adalah mencakup unsur negara (*state*), swasta (*private sector*) dan masyarakat sipil (*civil society*) (Wiyoto dan Mindarti, 2005:208). *Good Governance* pada dasarnya berkaitan dengan upaya perbaikan kinerja sektor publik yang dilakukan melalui pengembangan dan penguatan hubungan yang harmonis (adanya sinergi) antara kekuatan negara (*state*), swasta (*private or market*) dan masyarakat sipil (*civil society*), yang didukung dengan adanya penataan kembali keseimbangan kekuasaan dan peran ketiga kekuatan sentral dalam pendayagunaan aneka sumber daya ekonomi dan sosial bagi pembangunan (Wiyoto dan Mindarti, 2005:209). Sebagai salah satu unsur *good governance*, masyarakat memiliki andil bagi pembangunan melalui partisipasi publik dalam program pembangunan.

Craig dan Mayo (Soetrisno, 1995:122) mengungkapkan bahwa partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dinilai sebagai strategi efektif dalam meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Selain itu, pentingnya partisipasi masyarakat karena pemerintah daerah sebagai organisasi bersistem terbuka membutuhkan tenaga dari luar untuk menopang kelangsungannya, dan partisipasi publik dapat dimanfaatkan sebagai sumber alternatif daerah untuk menggantikan sumber energi pemerintah pusat (Soetrisno, 1995: 108).

Selanjutnya Sumarto (2004:78) mengungkapkan bahwa partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan. Sedangkan menurut Cohen dan Uphoff (Soetrisno,1995:178) partisipasi masyarakat dalam pembangunan terdiri dari beberapa tahap, yakni: (a) pembuatan keputusan; (b) penerapan keputusan; (c)

pemanfaatan hasil; (d) evaluasi kegiatan.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa partisipasi publik merupakan elemen utama dari proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini merupakan salah satu strategi besar dalam paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat. Pendekatan partisipasi dalam pemberdayaan bertujuan agar masyarakat tampil sebagai pelaku utama dalam pemecahan masalah dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Pada dasarnya pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan yang menempatkan kreativitas dan prakarsa masyarakat. Melalui pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat yang sebenarnya adalah bersifat langsung dan nyata dalam proses pembangunan, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan (implementasi), pemanfaatan hasil pembangunan, dan juga evaluasi baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.

Terkait dengan arti pentingnya partisipasi publik tersebut, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Mesuji berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembangunan, yakni melalui pemenuhan kebutuhan listrik bagi masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Ketenagalistrikan, PLN tidak lagi berperan sebagai pelaku utama yang memonopoli pembangunan kelistrikan di Indonesia. Pemerintah daerah dan pihak swasta saat ini diberikan kewenangan untuk mengadakan pembangunan listrik. Melalui hal tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Mesuji berkewajiban menyediakan sebagian anggaran dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk pembangunan kelistrikan desa. Dalam rangka mewujudkan

pembangunan kelistrikan pedesaan, maka Pemerintah Kabupaten Mesuji menyelenggarakan Program Bantuan Listrik Pedesaan, dimana program ini merupakan wujud tuntutan masyarakat akan kebutuhan listrik dan keterbatasan PLN dalam pengadaan listrik di Kabupaten Mesuji.

Kampung Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang merupakan salah satu Kampung yang telah menerapkan pembangunan sarana listrik lewat program bantuan listrik pedesaan dengan baik. Namun, apa yang dikatakan baik dalam hal pelaksanaan belum tentu baik pula dalam hal partisipasi publiknya, dan belum tentu pula apa yang dianggap pemerintah sebagai partisipasi publik yang baik sudah tentu baik pula ketika di lapangan. Karena Partisipasi yang terbaik tidak hanya berdasarkan pendapat pemerintah, tetapi juga melalui pengukuran tingkat partisipasi publik dalam pembangunan. Berangkat dari pemaparan di atas, maka melalui penelitian ini akan dilakukan pengukuran terhadap tingkat partisipasi masyarakat Kampung Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang dalam Program Bantuan Listrik Pedesaan Masyarakat Kabupaten Mesuji. Sehingga melalui pengukuran tingkat partisipasi tersebut, kita dapat mengetahui kesesuaian antara pernyataan pemerintah dan kondisi nyata di Kampung Margo Rahayu terkait dengan tingginya tingkat partisipasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2008:36). Kaitannya dengan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat Kampung Margo Rahayu dalam program bantuan listrik pedesaan.

DEFENISI KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL

Secara Konseptual, Partisipasi publik adalah sebuah bentuk

kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan baik dalam bentuk pernyataan mengikuti kegiatan, masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasilnya. Partisipasi publik yang dimaksud meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan pembangunan, serta pemanfaatan hasil pembangunan. Adapun definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Dimensi	No	Indikator	No. item	Jmlh. Item
Partisipasi Publik	Pembuatan keputusan (perencanaan)	1.	Penyampaian ide	1,2,3	3
		2.	Frekuensi hadir sosialisasi	4,5	2
		3.	Frekuensi hadir rapat panitia kampung	6,7,8,9	4
	Penerapan keputusan (implementasi)	4.	Sumbangan swadaya Masyarakat	10,11	2
		5.	Biaya pemasangan instalasi	12,13	2
		6.	Pengorbanan lahan Masyarakat	14,15	2
	Pemanfaatan hasil	7.	luran listrik	16,17	2
		8.	Biaya perawatan instalasi	18,19,20	3
		9.	Disiplin pengguna listrik	21,22,23	3
	Evaluasi kegiatan	10.	Frekuensi rapat evaluasi	24,25	2

LOKASI PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive*), dikarenakan program bantuan listrik pedesaan merupakan kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung yang hanya terdapat di Provinsi Lampung dan dilaksanakan pada 4 kampung, Kampung Margo Rahayu terletak di Kabupaten Mesuji dan merupakan

lokasi yang paling berhasil dalam pembangunan listrik pedesaan dengan harapan lokasi penelitian tersebut dapat menjadi rekomendasi bagi desa-desa lain agar pembangunan listrik pedesaan dapat terlaksana dengan baik.

JENIS DAN SUMBER DATA

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang telah disebar pada responden dan telah diisi oleh 77 responden sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan oleh peneliti serta hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan Program Bantuan Listrik Pedesaan, dalam hal ini wawancara informal dilakukan terhadap Bapak Bunangin selaku Kepala Panitia Kampung dan Bapak Surono selaku Bendahara Panitia Kampung guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari UU Ketenagalistrikan, Perjanjian Kerjasama antara pemerintah dan Panitia Kampung, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini bentuk analisis yang digunakan bersifat kuantitatif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Sugiyono, 2006:55). Dalam meneliti variabel, dilakukan dengan cara memberi nilai dari masing-masing pertanyaan. Dalam penelitian ini ditetapkan skor terhadap masing-masing jawaban sebagai berikut :

1. Untuk jawaban a diberi nilai 5
2. Untuk jawaban b diberi nilai 4
3. Untuk jawaban c diberi nilai 3
4. Untuk jawaban d diberi nilai 2
5. Untuk jawaban e diberi nilai 1

Setelah dilakukan penghitungan skor terhadap jawaban-jawaban responden maka dibuatlah tabel distribusi frekuensi untuk lebih memudahkan interpretasi data. Untuk membuat persentase data tersebut, penulis menggunakan rumus persentase (Bungin, 2005:172) sebagai berikut:

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F_x = Frekuensi pada individu

N = Jumlah frekuensi dari seluruh individu

Untuk menentukan skala interval yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan perhitungan skala Interval menggunakan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

I = Interval

K = Kriteria variabel

Maka ditetapkan persentase pengukuran partisipasi sebagai berikut :

0% - 20% = partisipasi sangat rendah

21% - 40% = partisipasi rendah

41% - 60% = partisipasi sedang

61% - 80% = partisipasi tinggi

81% - 100% = partisipasi sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan satu variabel yakni partisipasi publik. Deskripsi data didasarkan kepada perhitungan frekuensi terhadap skor alternatif jawaban angket, sehingga diperoleh persentase dan skor rata-rata responden. Berikut ini disajikan persentase jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian dari jumlah responden 77 orang. Untuk melihat hasil dari variabel partisipasi publik dapat diketahui dari 4 dimensi yaitu perencanaan, implementasi, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan.

a. **Dimensi perencanaan** pada penelitian ini terbagi atas 3 indikator yakni penyampaian ide, frekuensi hadir sosialisasi, dan frekuensi rapat panitia kampung.

Adapun skor total dari dimensi perencanaan digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel.9. Skor Total Dimensi Perencanaan

Indikator	Skor
Penyampaian ide	943
Frekuensi hadir sosialisasi	615
Frekuensi rapat panitia kampung	1201
Jumlah skor total dimensi perencanaan	2759

Sumber : Pengolahan Data Kuisisioner 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa jumlah skor total dimensi perencanaan adalah 2759. Setelah diketahui jumlah skor dimensi perencanaan sebesar 2759 tersebut, selanjutnya, masih dalam Riduwan (2005:15), digunakan rumus untuk menghitung jumlah skor tertinggi atau terendah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor tertinggi atau terendah} = \text{skoring tertinggi atau terendah} \times \text{jumlah total responden} \times \text{jumlah soal instrumen per dimensi}$$

Maka melalui rumus tersebut, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah skor tertinggi} = 5 \times 77 \times 9 = 3465$$

$$\text{Jumlah skor terendah} = 1 \times 77 \times 9 = 693$$

Setelah diperoleh perhitungan skor tertinggi dan terendah diatas, selanjutnya ditetapkan kriteria skor dimensi perencanaan sebagai berikut :

Sangat tinggi : > 2910,6 - 3465

Tinggi : > 2356,2 - 2910,6

Sedang : > 1801,8 - 2356,2

Rendah : > 1247,4 - 1801,8

Sangat rendah : 693 - 1247,4

Berdasarkan perhitungan jumlah skor responden sebanyak 2759 di atas, maka dapat dilihat bahwa dimensi perencanaan partisipasi publik pada masyarakat Kampung Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang dalam program bantuan listrik pedesaan terletak pada **kriteria tinggi**. Kriteria tinggi yang dimaksud adalah sebagian besar anggota masyarakat Kampung Margo Rahayu mengetahui tentang adanya musyawarah, sosialisasi, maupun rapat panitia kampung, dan sebagian besar anggota masyarakat tersebut aktif berpartisipasi dalam menghadiri musyawarah, sosialisasi, maupun rapat panitia kampung yang

membahas tentang program bantuan listrik pedesaan.

b. Dimensi implementasi pada penelitian ini terbagi atas 3 indikator yakni sumbangan swadaya masyarakat, biaya pemasangan instalasi, dan pengorbanan lahan masyarakat. Selanjutnya, skor total dari dimensi implementasi digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel.10. Skor Total Dimensi Implementasi

Indikator	Skor
Sumbangan Swadaya Masyarakat	634
Biaya Pemasangan Instalasi	588
Pengorbanan Lahan Masyarakat	560
Jumlah skor total dimensi implementasi	1782

Sumber : Pengolahan Data Kuisisioner 2016

Setelah diketahui jumlah skor dimensi implementasi sebesar 1782 tersebut, selanjutnya, masih dalam Riduwan (2005:15), digunakan rumus untuk

menghitung jumlah skor tertinggi atau terendah sebagai berikut :

Jumlah skor tertinggi atau terendah = skoring tertinggi atau terendah x jumlah total responden x jumlah soal instrumen per dimensi

Maka melalui rumus tersebut, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Jumlah skor tertinggi = 5 x 77 x 6 = 2310

Jumlah skor terendah = 1 x 77 x 6 = 462

Setelah diperoleh perhitungan skor tertinggi dan terendah diatas, selanjutnya ditetapkan kriteria skor dimensi implementasi sebagai berikut :

Sangat tinggi : > 1940,4 - 2310

Tinggi : > 1570,8 - 1940,4

Sedang : > 1201,2 - 1570,8

Rendah : > 831,6 - 1201,2

Sangat rendah : 462 - 831,6

Berdasarkan perhitungan jumlah skor responden sebanyak 1782 di atas, maka dapat dilihat bahwa dimensi implementasi partisipasi publik pada masyarakat Kampung Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang dalam program bantuan listrik pedesaan terletak pada **kriteria tinggi**, yang bermakna bahwa sebagian besar anggota masyarakat Kampung Margo Rahayu mengetahui tentang adanya sumbangan pembangunan masyarakat, biaya pemasangan instalasi, dan juga adanya pengorbanan lahan masyarakat untuk pembangunan. Selain itu, sebagian besar anggota masyarakat Margo Rahayu tersebut turut berpartisipasi secara aktif dalam memberikan sumbangan pembangunan, biaya pemasangan instalasi, dan mengorbankan

lahannya untuk pembangunan, serta turut aktif hampir dalam keseluruhan rangkaian kegiatan yang termasuk dalam dimensi implementasi tersebut.

c. **Dimensi pemanfaatan hasil** pada penelitian ini terbagi atas 3 indikator yakni iuran listrik, biaya perawatan instalasi, dan disiplin pengguna listrik. Adapun skor total dari dimensi pemanfaatan hasil digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel.11. Skor Total Dimensi Pemanfaatan Hasil

Indikator	Skor
Iuran Listrik	646
Biaya Perawatan Instalasi Listrik	935
Disiplin Pengguna Listrik	899
Jumlah skor total dimensi perencanaan	2480

Sumber : Pengolahan Data Kuisisioner 2016

Setelah diketahui jumlah skor dimensi pemanfaatan hasil sebesar 2480 tersebut, selanjutnya, masih dalam Riduwan (2005:15), digunakan rumus untuk menghitung jumlah skor tertinggi atau terendah sebagai berikut :

Jumlah skor tertinggi atau terendah = skoring tertinggi atau terendah x jumlah total responden x jumlah soal instrumen per dimensi

Maka melalui rumus tersebut, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Jumlah skor tertinggi = 5 x 77 x 8 = 3080

Jumlah skor terendah = 1 x 77 x 8 = 616

Setelah diperoleh perhitungan skor tertinggi dan terendah tersebut,

selanjutnya ditetapkan kriteria skor dimensi pemanfaatan hasil sebagai berikut :

Sangat tinggi : > 2587,2 - 3080
 Tinggi : > 2094,4 - 2587,2
 Sedang : > 1601,6 - 2094,4
 Rendah : > 1108,8 - 1601,6
 Sangat rendah : 616 - 1108,8

Berdasarkan perhitungan jumlah skor responden di atas sebesar 2480, maka dapat dilihat bahwa dimensi pemanfaatan hasil dalam variabel partisipasi publik pada masyarakat Kampung Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang dalam program bantuan listrik pedesaan terletak pada **kriteria tinggi**, yang bermakna bahwa hampir keseluruhan anggota masyarakat Kampung Margo Rahayu mengetahui tentang adanya iuran listrik bulanan, sumbangan biaya perawatan instalasi listrik, dan pendisiplinan bagi pengguna listrik berupa *sweeping*, serta turut berpartisipasi aktif dalam membayar iuran listrik, biaya perawatan instalasi, serta disiplin dalam menggunakan sarana listrik, serta

terlibat dalam penyelenggaraan *sweeping*, sehingga pemanfaatan hasil pembangunan yang ada mampu dioptimalkan untuk kebutuhan masyarakat.

c. **Dimensi evaluasi** pada penelitian ini hanya terdiri dari satu buah indikator yakni rapat evaluasi kegiatan. Selanjutnya, skor total dari dimensi evaluasi kegiatan digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel.12. Skor Total Dimensi Evaluasi Kegiatan

Indikator	Skor
Rapat Evaluasi Kegiatan	612

Sumber : Pengolahan Data Kuisisioner 2016

Setelah diketahui jumlah skor dimensi evaluasi kegiatan sebesar 612 tersebut, selanjutnya, masih dalam Riduwan (2005:15), digunakan rumus untuk menghitung jumlah skor tertinggi atau terendah sebagai berikut :

Jumlah skor tertinggi atau terendah = skoring tertinggi atau terendah x jumlah total responden x jumlah soal instrumen per dimensi

Maka melalui rumus tersebut, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Jumlah skor tertinggi = 5 x 77 x 2 = 770

Jumlah skor terendah = 1 x 77 x 2 = 154

Setelah diperoleh perhitungan skor tertinggi dan terendah diatas, selanjutnya ditetapkan kriteria skor dimensi implementasi sebagai berikut :

Sangat tinggi : > 646,8 - 770
 Tinggi : > 523,6 - 646,8
 Sedang : > 400,4 - 523,6
 Rendah : > 277,2 - 400,4
 Sangat rendah : 154 - 277,2

Berdasarkan perhitungan jumlah skor responden di atas sebesar 612, maka dapat dilihat bahwa dimensi evaluasi dalam variabel partisipasi publik pada

masyarakat Kampung Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang dalam program bantuan listrik pedesaan terletak pada **kriteria tinggi**, yang memiliki makna bahwa hampir keseluruhan anggota masyarakat Kampung Margo Rahayu mengetahui tentang adanya rapat evaluasi bulanan yang diadakan panitia kampung, serta hampir keseluruhan anggota masyarakat turut berpartisipasi secara aktif dalam menghadiri rapat evaluasi tersebut.

Selanjutnya, partisipasi merupakan bentuk kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan. Partisipasi publik dapat dilihat dari 4 dimensi,

yakni dimensi perencanaan, implementasi, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan. Sebagaimana telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya, maka diperoleh sebaran partisipasi publik sebagai berikut :

Tabel.13.Sebaran dimensi partisipasi publik.

Kategori Dimensi	ST	T	S	R	SR	Skor
Perencanaan		v				2759
Implementasi		v				1782
Pemanfaatan hasil		v				2480
Evaluasi kegiatan		v				612
Variabel Partisipasi Publik		v				7633

Sumber : Pengolahan Data 2016

Setelah diketahui jumlah total skor variabel partisipasi sebanyak 7633 tersebut, menurut Riduan (2005:15) digunakan rumus untuk menghitung jumlah skor tertinggi atau terendah sebagai berikut :

Jumlah skor tertinggi atau terendah = skoring tertinggi atau terendah x jumlah total responden x jumlah seluruh soal instrumen

Maka melalui rumus tersebut, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Jumlah skor tertinggi = 5 x 77 x 25 = 9625

Jumlah skor terendah = 1 x 77 x 25 = 1925

Setelah diperoleh perhitungan skor tertinggi dan terendah diatas, selanjutnya ditetapkan kriteria skor partisipasi publik sebagai berikut :

Sangat tinggi : > 8005 - 9625

Tinggi : > 6545 - 8005

Sedang : > 5005 - 6545

Rendah : > 3465 - 5005

Sangat rendah : 1925 - 3465

Berdasarkan perhitungan jumlah total skor responden sebanyak 7633 di atas, maka dapat dilihat bahwa partisipasi publik pada masyarakat Kampung Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang dalam program bantuan listrik pedesaan terletak pada kriteria tinggi.

Selanjutnya, jumlah total skor variabel partisipasi publik di atas (sebanyak 7633) tersebut dapat

dipersentasekan menggunakan rumus persentase (dalam Bungin, 2005:172) sebagai berikut :

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F_x = Frekuensi pada individu

N = Jumlah frekuensi dari seluruh individu

Melalui penggunaan rumus tersebut, maka diperoleh perhitungan persentase perhitungan sebagai berikut :

$$P = 7633 \times 100 \% = 79,30 \%$$

Adapun proporsionalisasi kriteria interpretasi skor persentase kelompok responden, antara lain sebagai berikut :

Sangat rendah :	0 - 20%
Rendah :	> 20% - 40%
Sedang :	> 40% - 60%
Tinggi :	> 60% - 80%
Sangat tinggi :	> 80% - 100%

Jadi, berdasarkan rekapitulasi dan berbagai perhitungan di atas, dapat disimpulkan partisipasi publik dalam program bantuan listrik pedesaan pada Kampung Margo Rahayu Kec.Simpang Pematang Kab.Mesuji sebesar **79,30%** termasuk dalam kategori **tinggi**, atau dengan kata lain sebagian besar anggota masyarakat mengetahui tentang adanya program bantuan listrik pedesaan dan sebagian besar masyarakat aktif dalam kegiatan sosialisasi maupun rangkaian kegiatan pembangunan dalam program bantuan listrik pedesaan baik pada tahap perencanaan, implementasi, pemanfaatan hasil, maupun pada tahap evaluasi kegiatan.

Saat menjajaki lokasi penelitian diketahui beberapa faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi publik dalam program bantuan listrik pedesaan pada masyarakat Kampung Margo Rahayu Kec.Simpang Pematang. Adapun faktor pendukung dan penghambat partisipasi publik tersebut antara lain :

1. Faktor pendukung

- Kesadaran masyarakat Kampung Margo Rahayu akan pentingnya pembangunan tinggi, hal tersebut dapat terlihat dari minat masyarakat yang besar sebagai konsumen listrik.
- Tenggang rasa dan persatuan masyarakat tinggi, hal

tersebut dapat terlihat dari persatuan gotong-royong masyarakat dalam memberikan berbagai sumbangan dalam pembangunan listrik pedesaan.

- Masyarakat berpenghasilan mencukupi, sehingga kebutuhan keuangan untuk kelangsungan program bantuan listrik pedesaan tidak mengalami hambatan.
- Dibentuknya Panitia Kampung sebagai sarana yang mampu menghubungkan antara aspirasi masyarakat dan pemerintah.

2. Faktor penghambat

- Terbatasnya sarana yang diberikan oleh pemerintah dalam Program Bantuan Listrik Pedesaan menyebabkan masyarakat Kampung Margo Rahayu tidak dapat menikmati sarana listrik secara keseluruhan sehingga secara keseluruhan masyarakat Kampung Margo Rahayu dapat berpartisipasi dalam Program Bantuan Listrik Pedesaan.
- Terbatasnya sarana atau wadah yang mampu menampung aspirasi masyarakat kampung Margo Rahayu, sehingga mereka akan lebih mudah dalam menyampaikan aspirasinya kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap partisipasi publik dalam program bantuan listrik pedesaan pada masyarakat Kampung Margo Rahayu Kec.Simpang Pematang, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Partisipasi publik dalam program bantuan listrik pedesaan pada masyarakat

- Kampung Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang termasuk dalam kategori tinggi (79,30%) dengan kata lain sebagian besar anggota masyarakat mengetahui tentang adanya program bantuan listrik pedesaan dan sebagian besar anggota masyarakat tersebut aktif dalam kegiatan sosialisasi maupun rangkaian kegiatan pembangunan dalam program bantuan listrik pedesaan baik pada tahap perencanaan, implementasi, pemanfaatan hasil, dan juga pada tahap evaluasi kegiatan. Di sisi lain, masih terdapat beberapa anggota masyarakat yang belum memahami tentang Program Bantuan Listrik Pedesaan dan masih kurang aktif berpartisipasi pada rangkaian kegiatan pembangunan dalam program bantuan listrik pedesaan baik pada tahap perencanaan, implementasi, pemanfaatan hasil, dan juga pada tahap evaluasi kegiatan.
2. Partisipasi publik dalam program bantuan listrik pedesaan pada masyarakat Kampung Margo Rahayu Kecamatan Simpang Pematang memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat, antara lain :
 - a. **Faktor pendukung**
 1. Kesadaran masyarakat Kampung Margo Rahayu akan pentingnya pembangunan tinggi, hal tersebut dapat terlihat dari minat masyarakat yang besar sebagai konsumen listrik.
 2. Tenggang rasa dan persatuan masyarakat tinggi, hal tersebut dapat terlihat dari persatuan

gotong-royong masyarakat dalam memberikan berbagai sumbangan dalam pembangunan listrik pedesaan.

3. Masyarakat berpenghasilan mencukupi, sehingga kebutuhan keuangan untuk kelangsungan program bantuan listrik pedesaan tidak mengalami hambatan.
4. Dibentuknya Panitia Kampung sebagai sarana yang mampu menghubungkan antara aspirasi masyarakat dan pemerintah.

b. Faktor penghambat

1. Terbatasnya sarana yang diberikan oleh pemerintah dalam Program Bantuan Listrik Pedesaan menyebabkan masyarakat Kampung Margo Rahayu tidak dapat menikmati sarana listrik secara keseluruhan.
2. Terbatasnya sumber daya manusia pada Panitia Kampung sebagai sarana atau wadah yang berfungsi menampung aspirasi masyarakat Kampung Margo Rahayu.

SARAN

Adapun saran bagi partisipasi publik dalam program bantuan listrik pedesaan pada masyarakat Kampung Margo Rahayu Kec.Simpang Pematang, antara lain :

- a. Untuk meningkatkan partisipasi publik masyarakat Kampung Margo Rahayu secara keseluruhan, dibutuhkan adanya penambahan sarana listrik sehingga masyarakat Kampung Margo Rahayu dapat memanfaatkan hasil

- pembangunan secara keseluruhan.
- b. Selain itu, untuk meningkatkan partisipasi publik dibutuhkan adanya pemberdayaan dan penambahan sumber daya manusia dalam tubuh Panitia Kampung, sehingga aspirasi masyarakat akan dapat lebih cepat tersampaikan kepada pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenada media: Jakarta.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Soetrisno, Loekman. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. 1995. Kanisius : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2006. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, Hetifah. 2004. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Wiyoto, Budi dan Lely Indah Mindarti. 2005. *Krisis Total Administrasi Publik: Menuju Revolusi Baru Ilmu Administrasi Publik Abad 21*. Malang: Partner Consulting

ISSN : 2443-1214

e-JKPP

Jurnal Kebijakan & Pelayanan Publik

Vol. 3 No. 3 Desember 2017

Diterbitkan Oleh :
Program Pascasarjana
Magister Ilmu Administrasi
Universitas Bandar Lampung

